

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)

Deva Ika Kirana ¹⁾, Praptiestrini ²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta

Email : devaikakirana30@gmail.com¹⁾, prapti.unsa@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to obtain evidence on the effect of financial performance, Good Corporate Governance, and Corporate Social Responsibility on firm value. This research is a quantitative study. The population in this study are manufacturing companies in the industrial sub-sector listed on the IDX for the period 2021-2023. Using a purposive sampling technique, the sample obtained was 20 manufacturing companies in the industrial sub-sector using secondary data obtained from the website www.idx.co.id. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, classical assumption test, determination coefficient test, F test, and T test. Based on the data obtained, testing was carried out using SPSS 25. The results of this study indicate that financial performance has a positive and significant effect on firm value. Good Corporate Governance projected by the independent board of commissioners has a positive and significant effect on firm value. Good Corporate Governance projected by institutional ownership has a negative but significant effect on firm value. Corporate Social Responsibility has a positive but insignificant effect on firm value.

Keywords: Corporate Value, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan sangat pesat dan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian negara serta mengurangi tingkat pengangguran. Semakin meningkatnya perkembangan suatu perusahaan, maka semakin besar pendanaan yang dibutuhkan. Dalam hal ini banyak perusahaan yang berubah menjadi perusahaan *go public* untuk mengumpulkan modal usaha yang lebih besar dari saham-saham perusahaan yang dijual pada investor. Bagi para investor, nilai perusahaan yang positif menunjukkan perusahaan tersebut baik untuk investasi. Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan (Ali, 2021). Belia, dkk (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan kinerja keuangan. Fathonah (2016) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan serangkaian pola perilaku perusahaan yang melibatkan beberapa faktor seperti perlakuan terhadap para pemegang saham, kinerja, struktur pembiayaan, dan pertumbuhan yang memiliki tujuan memajukan kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *Good Corporate Governance* di suatu negara yang transparan dalam pengambilan keputusan. Adapun masalah GCG muncul karena adanya pemisahan anatara kepemilikan dan

pengendalian perusahaan, dalam hal ini manajemen lebih cenderung untuk meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. GCG diukur dengan beberapa indikator yaitu komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial maupun konstitusional. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

Corporate Social Responsibility (CSR) Merupakan faktor lain selain faktor GCG dalam meningkatkan nilai perusahaan. CSR dapat dilihat pada laporan tahunan dengan menghitung indeks kegiatan pengungkapan sosial (Ardimas, dkk, 2015). Indeks kegiatan pengungkapan social tersebut mencakup tenaga kerja, perhitungan konsumen dan produk, masyarakat dan lingkungan. Penerapan CSR pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan. Sebagai contoh ketika perusahaan sedang menjalankan kegiatan operasional memungkinkan terjadinya pencemaran terhadap lingkungan karena pengelolaan limbah yang tidak baik. Penerapan CSR dapat menjadi solusi bagi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Manfaat lain dari penerapan CSR adalah kegiatan bisnis yang mudah diterima dimasyarakat. Setiap perusahaan tentu menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan modal yang minimal tetapi perusahaan juga harus melaksanakan tanggung jawab sosial tentunya hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapatkan perusahaan karena melaksanakan tanggung jawab sosial. Adanya pengungkapan tanggung jawab sosial maka perusahaan dapat bernilai positif bagi para investor (Azziqro, 2022).

Faktor kinerja keuangan juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan berkaitan dengan ROA atau *Return On Asset* yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian asset. Apabila aktiva yang digunakan dapat menghasilkan laba maka ROA menunjukkan hasil yang positif dan sebaliknya. Apabila semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan karena dana yang diinvestasikan dalam aset dapat menghasilkan EAT yang semakin tinggi (Novitasari, 2021).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya diperoleh hasil yang tidak konsisten. Menurut penelitian Novitasari (2021) *Good Corporate Governace* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sementara penelitian Azziqro (2022) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governace* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu hal tersebut juga terjadi pada variabel *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian Riharjo & Windasari (2017) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sementara pada penelitian Khasanah dan Sucipto (2020) CSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan dalam penelitian Anindya & Endang (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Adrianingtyas (2019) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rumusan masalah penelitian ini meliputi: Bagaimanakah pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governace* yang diproyeksikan oleh dewan komisaris independen, *Good Corporate Governace* yang diproyeksikan oleh kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 7 No. 1 Juni 2025

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: 2723-0511

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan sebuah perjanjian dari beberapa pihak, dimana salah satu pihak disebut *principal* dan pihak lain disebut agen. *Principal* memberikan tanggung jawab perusahaan kepada agen. *Principal* juga memastikan bahwa agen melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agen maupun *principal* diatur didalam kontrak kerja sesuai dengan kesepakatan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah antara agen dan pemilik perusahaan dikarenakan tiap pihak memiliki tujuan yang berbeda. Dari pihak pemilik menginginkan kekayaan bertambah dan pihak agen menginginkan kesejahteraan pada mereka meningkat. Hal inilah yang menyebabkan konflik antara kedua pihak terjadi (Tandiontong, 2015).

Good Corporate Governance (GCG)

Konsep *Good corporate governance* muncul dikarenakan masalah yang ada disekitar perusahaan. Meningkatkan pengendalian manajemen merupakan salah satu solusi menyelesaikan masalah disekitar perusahaan dan mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan dari *Good corporate governance* (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi para stakeholders atau para pemegang kepentingan (*Forum For Corporate Governance in Indonesia*, 2022). *Good corporate governance* (GCG) dapat diukur dengan beberapa indikator. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional.

Teori Legitimasi

Perusahaan semakin menyadari bahwa perkembangan dan kemajuan perusahaan bergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Hal ini selurus dengan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat dan berupaya untuk memastikan tindakan yang dilakukan oleh mereka sudah sesuai dengan aturan dan norma yang ada pada masyarakat disekitar lingkungan perusahaan (Badjuri dkk, 2021).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik dengan saling memberi dan saling membutuhkan. Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan dampak operasi perusahaan dan mengambil tindakan pendekatan sosial terhadap masyarakat. Tanggung jawab sosial dari perusahaan yang diberikan kepada lingkungan atau masyarakat yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (Priyo dan haryanto, 2022). Indikator yang digunakan dalam *Corporate Social Responsibility* merujuk pada panduan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Bae, dkk (2018) teori sinyal membahas bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal tentang kegiatan yang dilakukan dan kondisi yang dialami oleh pihak internal. Praktik pengungkapan berkelanjutan memberi sinyal kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat tentang bagaimana perusahaan menata, mengelola

Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 7 No. 1 Juni 2025

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: 2723-0511

dan menjaga dengan baik stabilitas keuangan, strategi lingkungan yang proaktif, implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), komitmen perubahan iklim, dan keterlibatan pemangku kepentingan secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu informasi gambaran kinerja perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi di perusahaan seta semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula *return* yang didapat investor (Barokah dkk, 2023). Indikator kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio ROA. ROA merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh keuntungan (Novitasari, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan bagaimana kondisi sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan kesejahteraan pemiliknya. Salah satu tujuan adalah nilai perusahaan yang maksimum mencerminkan kesejahteraan pemiliknya (Azziqro, 2022). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis rasio PBV. Rasio PBV merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku persahamnya. Jika nilai dari analisis rasio PBV semakin tinggi maka pertumbuhan nilai perusahaan semakin tinggi pula.

Penelitian Terdahulu

- Beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:
1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Novitasari (2021) dengan judul “Pengaruh *Good corporate governance, corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderasi (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengaruh GCG yang diproyeksikan oleh komite berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh GCG yang diproyeksikan oleh dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kinerja keuangan dengan rasio ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian, periode penelitian, dan pada penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian.
 2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Giffari Azziqro (2022) dengan judul “Pengaruh *Good corporate governance, corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang listing di BEI 2017-2020)”. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh GCG yang diproyeksikan oleh dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah

pada variabel penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akmalia, Dio, dan Hesty (2021) dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia Periode 2010-2015)”. Hasil penelitian ini adalah Pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR dan kepemilikan manajerial sebagai tidak mampu memperkuat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pada penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi, objek dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tunpornchai dan Hensawang (2018) dengan judul “*Effect of corporate social responsibility and corporate governance on firm value: empirical evidences of the listed companies on the stock exchange of Thailand in the SET100*” dengan variabel lingkungan, komunitas, keragaman, hubungan karyawan, produk, tata kelola perusahaan, proporsi struktur kepemilikan, struktur kepemilikan institusional, struktur dewan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah faktor CSR menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan dan faktor GCG menunjukkan hasil yang positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada indikator variabel, objek dan periode penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian.

Hipotesis

1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adrianingtyas dan Sucipto (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyadewi & Retanini (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Mariati, dan Dewi (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif tetapi tetap signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Hamdani (2016) Dewan Komisaris bertugas mengontrol hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Semakin kecil konflik antara manajemen perusahaan dan pemegang saham maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Riharjo & Windasari (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azziqro (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dewan

komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengendalikan manajemen perusahaan melalui proses monitoring untuk mengontrol manajemen dalam memanajemen laba. Tindakan ini berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena dinilai dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hermawan dan Ajimat (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azziqro (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Radita (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kerusakan lingkungan yang merupakan akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Ketika kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di masyarakat. Hal ini mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dan menarik investor untuk menanamkan modal. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari (2021) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azziqro (2022) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sucipto (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teori dan hasil temuan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Diduga *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap terhadap nilai perusahaan.

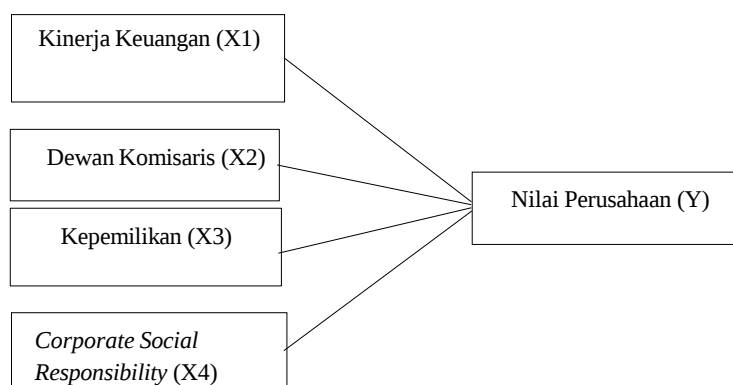
Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 7 No. 1 Juni 2025

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: 2723-0511

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data diperoleh dari data sekunder berupa laporan berkelanjutan perusahaan (*Sustainability Report*) yang diperoleh dari website www.idx.co.id dengan menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah periode tahun 2021-2023.
3. Perusahaan yang memberikan laporan *Corporate Social Responsibility*.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama masa penelitian.

Tabel 1. Klasifikasi sampel perusahaan manufaktur sub sektor industri

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1.	Arwana Citramulia Tbk.	11.	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
2.	Asahimas Flat Glass Tbk.	12.	Mulia Industrindo Tbk.
3.	Mark Dynamics Indonesia Tbk.	13.	Surya Toto Indonesia Tbk.
4.	Nusatama Berkah Tbk.	14.	Hoffmen Cleanindo Tbk.
5.	Berkah Prima Perkasa Tbk.	15.	Arita Prima Indonesia Tbk.
6.	KMI Wire & Cable Tbk.	16.	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
7.	Ace Oldfields Tbk.	17.	Surya Pertiwi Tbk.
8.	Perdana Bangun Pusaka Tbk	18.	Arkha Jayanti Persada Tbk.
9.	MNC Asia Holding Tbk.	19.	Perma Plasindo Tbk.
10.	Modern Internasional Tbk.	20.	Shield On Service Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda. Variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu: variabel bebas yang terdiri dari Kinerja keuangan (X1), dewan komisaris independen (X2), kepemilikan institusional (X3), *corporate social responsibility* (X4) dan nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat. Perhitungan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien regresi, dan uji hipotesis menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji analisis statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil uji analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PVB	60	0.02	3.89	0.6105	0.7362
ROA	60	0.00	0.51	0.0873	0.0939
DKI	60	0.20	0.60	0.3600	0.1028
KI	60	0.14	0.99	0.5930	0.2470
CSR	60	0.21	0.46	0.3160	0.0817
Valid	60				

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2, maka dapat disimpulkan:

a. Nilai Perusahaan (PVB)

Nilai rata-rata pada nilai perusahaan adalah sebesar 0.6105. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0.73628 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa informasi nilai perusahaan pada penelitian ini bersifat heterogen.

b. Kinerja Keuangan (ROA)

Nilai rata-rata pada kinerja keuangan adalah sebesar 0.0873. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0.09397 dan nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa informasi kinerja keuangan pada penelitian ini bersifat heterogen.

c. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Nilai rata-rata pada dewan komisaris independen adalah 0.3600. Nilai dari standar deviasi adalah 0.10284 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa informasi dewan komisaris independen pada penelitian ini bersifat homogen.

d. Kepemilikan Institusional (KI)

Nilai rata-rata pada kepemilikan institusional adalah sebesar 0.5930. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0.24707 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa informasi kepemilikan institusional pada penelitian ini bersifat homogen.

e. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Nilai rata-rata pada *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0.3160. Nilai dari standar deviasi adalah sebesar 0.08170 dan nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang menandakan bahwa informasi *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig (2-tailed)	0,170	

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian dalam model regresi berdistribusi normal karena nilai tersebut lebih dari 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multokolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.670	1.493	Tidak terjadi Multikolinearitas
DKI	0.690	1.449	Tidak terjadi Multikolinearitas
KI	0.884	1.131	Tidak terjadi Multikolinearitas
CSR	0.987	1.013	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh data variabel independent mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0.10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kali ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
ROA	0.295	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DKI	0.191	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KI	0.928	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR	0.060	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel lolos uji heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1.735	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder, 2025

Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 7 No. 1 Juni 2025

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: 2723-0511

Nilai *Durbin-Watson* berada diantara $DU < DW < (4-DU)$, $1.727 < 1.735 < 2,272$. maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

Uji Analisis Regresi berganda

Tabel 7. Hasil uji analisis regresi berganda

Model		Unstandarized coeficients	Std. Error	Standarized Coefficients	T	Sig
		B		Beta		
1	(Constant)	-0.053	0.085		-0.626	0.534
	ROA	1.115	0.289	0.463	3.863	0.000
	DKI	1.981	0.359	0.525	5.514	0.000
	KI	-0.290	0.135	-0.166	-2.145	0.036
	CSR	0.122	0.291	0.048	0.418	0.677

Sumber: Data yang diolah, 2025

Dari tabel 7 dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

PVB: $-0.053 - 1.115 \text{ ROA} + 1.981 \text{ DKI} - 0.290 \text{ KI} + 0.122 \text{ CSR} + \varepsilon$

$\alpha = -0.053$ artinya jika tidak ada perubahan dalam variabel bebas maka nilai perusahaan sebesar 0.053 sebagai nilai konstan untuk variabel terikat.

$\text{ROA} = 1.115$ artinya setiap penambahan nilai *Return On Asset* akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 1.115.

$\text{DKI} = 1.981$ artinya semakin banyak dewan komisaris independen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1.981.

$\text{KI} = -0.290$ artinya semakin banyak kepemilikan institusional akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.290.

$\text{CSR} = 0.122$ artinya semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.122.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Model		Unstandarized coeficients	Std. Error	Standarized Coefficients	T	Sig
		B		Beta		
1	(Constant)	-0.053	0.085		-0.626	0.534
	ROA	1.115	0.289	0.463	3.863	0.000
	DKI	1.981	0.359	0.525	5.514	0.000
	KI	-0.290	0.135	-0.166	-2.145	0.036
	CSR	0.122	0.291	0.048	0.418	0.677

Sumber: Data yang diolah, 2025

Nilai alpha 0,005 dan nilai t tabel sebesar 2,004 ($df = 60-4-1$; 0,05). Berdasarkan hasil uji T maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil uji T diperoleh nilai koefisiensi regresi 1.115 dan nilai t-hitung 3.863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.863 > 2.004$). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Hasil uji T diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar 1.981 dan nilai t-hitung sebesar 5.514 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($5.514 > 2.004$). Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hasil uji T diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar -0.290 dan nilai t-hitung sebesar -2.145 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang ditetapkan ($0,036 > 0,05$). Nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.145 > 2.004$). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil uji T diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar 0.122 dan nilai t-hitung sebesar 0.418 dengan nilai signifikansi sebesar 0.677. Nilai signifikansi lebih besar dari toleransi kesalahan yang ditetapkan ($0.677 > 0,05$). Nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0.418 < 2.004$). Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F	Sig	Kesimpulan
1	4.170	0.005	Signifikan

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, nilai f-hitung sebesar 4.170 dan nilai f-tabel sebesar 2.54 dengan nilai signifikansi sebesar 0.005. Nilai signifikansi lebih kecil dari toleransi kesalahan yang ditetapkan ($0,005 < 0,05$) dan nilai f-hitung lebih besar dari f- tabel ($4.170 > 2.54$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam suatu persamaan regresi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²
1	0.464

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 diperoleh *adjusted R²* sebesar 0.464. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kinerja keuangan, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 46.4% sedangkan sisanya 53.6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ROA perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menjadi salah satu penilaian investor sebelum menanamkan modal di perusahaan. Hal ini juga akan berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adrianingtyas dan Sucipto (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan Komisaris berfungsi menjaga hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Semakin sedikit masalah antara manajemen perusahaan dan para pemegang saham maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan, hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azziqro (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori *Agency Theory* mengatakan bahwa seharusnya dengan adanya kepemilikan institusional maka akan dapat memberi tekanan pada pihak manajemen sehingga pekerjaan yang dilakukan berkualitas tinggi, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, tetapi dengan kepemilikan saham mayoritas dipegang oleh pihak institusi, mereka cenderung berpihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mendahulukan kepentingan pribadinya. Tindakan ini dapat merugikan operasional perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjo, Selvy Yulianti, dan Teddy Chandra (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji CSR ini memiliki arti bahwa meskipun ada indikasi hubungan positif antara CSR dan nilai perusahaan namun hasilnya tidak cukup kuat untuk menyimpulkan bahwa hubungan tersebut nyata secara statistik. Pengungkapan CSR dapat membuat citra perusahaan naik karena perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan, namun pengukuran pengaruh CSR seringkali tidak konsisten dan dapat menggunakan metode yang berbeda-beda sehingga membuat perbandingan hasil menjadi sulit serta implementasi CSR memerlukan biaya yang besar sehingga mungkin tidak selalu menghasilkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Dengan demikian meskipun CSR dapat memiliki pengaruh positif namun besarnya mungkin tidak signifikan karena beberapa faktor tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan lain-lain. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah lebih banyak variabel dan tahun penelitian penelitian agar mendapat hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianingtyas, D.A., & Sucipto, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 2(2), 23-30.
- Ahmad, B., Andi, K., & Jaeni. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 28(1):1-19.
- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol.8. No.2, Hal. 1-22.
- Andhina, N.F. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap

Surakarta Accounting Review (SAREV)

Vol. 7 No. 1 Juni 2025

Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

ISSN Online: 2723-0511

- Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 1, No.2.
- Annisa, M.P., & Haryanto. (2022). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Laporan Kebelanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) Standard. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 11, no. 4, Oct. 2022.
- Ardimas. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar Di BEI. *Benefit Journal Manajemen and Bisnis*, XVII (1).
- Barokah, A., Surianti, M., Siregar, D.A., & Jazuli, M.A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 1– 11.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2025). Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan: Indonesia Stock Exchange. Retrieved from Link: www.idx.co.id. Diakses tanggal 13 April 2025. Pukul 09.00 WIB.
- Diah, A.N. (2021). Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Pemoderasi. *EJournal S1 Ak Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Forum for Corporate Governance In Indonesia. (2000). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance: (Tata Kelola. Perusahaan).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Hermawan, A., & Ajimat, A.(2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21 – 30.
- Khasanah, I.D., & Sucipto,A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14-28.
- Mathius Tandiontong. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Penerbit. Alfabeta.
- Bandung. Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad, G. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal S1 Ak Universitas Islam Indonesia*.
- Muhammad, S., Jamaludin, A., Osman, A.(2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1 No. 2 (2021).
- Riharja, I.B., & Windasari, O. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilita Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol.6, No.10.
- Setiawati, L.P.E., Mariati, N.P.A.M., & Dewi, K.I.K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228.
- Sugiyono, prof. dr. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*. In Alfabeta (Ed), Alfabeta, cv.Alfabeta.
- Suhardjo, Suhardjo, Yulianty, Selvi, Chandra, & Teddy. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Lucrum: Jurnal Bisnis Terapan*, [S.L.], V. 1, N. 1, P. 148-163.